

PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB TENTANG FUNGSI NEGARA



SKRIPSI

**SKRIPSI DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

HAVID KARIM
11370030

PEMBIMBING:

Dr. AHMAD PATIROY, M.Ag.
19620327 199203 1 001

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Indonesia adalah negara demokrasi yang telah berusia 70 tahun. Namun belum juga memiliki seorang pemimpin yang mampu menjadikan negara ini sebagai negara yang dikagumi dunia. Raja-raja Jawa yang juga merupakan sejarah dari negara Indonesia (nusantara) sering menggunakan nama-nama istilah untuk mengayomi dan memimpin dunia, seperti *Hamengkubuwono* (memangku bumi), *Pakubuwono* (paku bumi). Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia dengan melihat kembali ke sejarahnya, telah mampu memimpin dan mengayomi bukan hanya rakyat Indonesia saja, melainkan menjadi mercusuar dunia. Hanya saja keadaan politik di Indonesia saat ini tidak dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan kebaikan bersama, namun lebih dari itu sebagai usaha untuk meraih “kekuasaan”. Masyarakat yang kurang terdidik secara politik, telah menyebabkan mereka cenderung pasif dan mudah dimobilisasi untuk kepentingan pribadi/jabatan dari para elite politik. Untuk meminimalisir hal itu, Cak Nun berupaya menciptakan kesadaran kolektif kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya krisis mental dan pembodohan kepada rakyat.

Emha Ainun Nadjib yang biasa dipanggil Cak Nun memandang bahwa fungsi negara harus mewujudkan konsep yang dalam istilah Jawa disebut *Tata Tentrem Kerta Raharja*, istilah tersebut juga tercantum dalam Al-Qur'an yang menganjurkan agar dalam urusan bernegara harus mengacu pada konsep *Baladatun Toyyibatun wa Robbun Ghafur*. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan adalah seorang pemimpin yang memiliki pemahaman menyeluruh dan rinci tentang kehidupan di wilayahnya, bukan seorang politisi yang pengetahuannya sangat sempit dan dirinya dipenuhi kepentingan-kepentingan pribadi dan golongannya. Demokrasi haruslah dijalankan secara murni, agar terjadi korelasi antara seluruh alam yang berkaitan dengan seluruh kehidupan di bumi.

Penelitian ini menggunakan teori *Siyasah Asy-syar'iyah* (maqasid asy-syariah), untuk menganalisis pemikiran Cak Nun. Disamping itu, pemikiran Cak Nun dianalisis juga dengan pemikiran Ibnu Taimiyah yang tertuang dalam karyanya “*Al-Siyasah al-Syar'iyah fi islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah*”. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*), yang bersifat *deskriptif analisis*, dan menggunakan pendekatan sosio-historis untuk mengetahui akar pemikiran Emha berupa sejarah perjalanan hidupnya. Pengolahan data yang dipakai menggunakan metode analisis simiotik untuk memaknai kata yang terucap maupun ditulis Emha dan analisis deskriptif untuk menuliskan apa adanya dari data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini, Cak Nun memberikan warna baru dalam memandang fungsi negara di Indonesia. Sebenarnya ketika mau berkaca kembali ke belakang atau sejarah Indonesia yang disebut nusantara, bisa mewujudkan konsep dalam istilah Jawa (*Tata Tentrem Kerta Raharja*) dan hampir selaras dengan konsep yang digambarkan Islam (*Baladatun Toyyibatun wa Robbun Ghafur*), sebagai agama yang rahmatan lil alamin.

Keyword: Pemikiran Cak Nun, Emha, Jawa, Siyasah, Rahmatan lil Alamin.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Havid Karim

NIM : 11370030

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali, yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Jumadil Akhir 1437 H

29 Maret 2016

Yang menyatakan




Havid Karim
Nim: 11370030



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03-RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara, Havid Karim

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Havid Karim

Nim : 11370030

Judul skripsi : Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Fungsi Negara

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum. Jurusan/Program Studi : Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.H.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Pembimbing,

Dr. Ahmad Fatiroy, M.Ag.

NIP. 19600327 199202 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH



Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DS /PP.00.9/165/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB
TENTANG FUNGSI NEGARA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HAVID KARIM

NIM : 11370030

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Siyasa UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag.

NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji II

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.

NIP. 19630131 199203 1 004

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

MOTTO

اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

**Ikutilah Orang yang Tidak Meminta Imbalan
Kepadamu; dan Merekalah Orang-orang yang
Mendapat Petunjuk.**

(YASIN (36): 21)

**“Makin Jauh Kita Menghargai Masa Lalu, Makin
Terbuka Peluang dan Tantangan Bagi Kita Untuk
Berusaha Mewujudkan Mimpi Tentang Masa
Depan. Hanya Dengan Kesediaan dan
Kemampuan Menghargai Masa Lalu Itulah, Kita
Berhak Untuk Bermimpi Membangun Peradaban
Bangsa Kita di Masa Depan”**

(Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie SH)

**“Akan Aku Tampung Seluruh Beban
Penderitaan dan Kesengsaraan di dalam Dadaku.
Setelah Itu, Akan Aku Hembuskan Benih-benih
Kasih Sayang Untuk Semua”**

(Havid Karim, Sabtu, 9 April 2016)

“JAS MERAH”

Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Satu Badai Telah Berlalu,

Semoga Selalu Dimudahkan

Untuk Menghadapi Badai-Badai Berikutnya.

**DENGAN PENUH RASA SYUKUR YANG TAK TERHINGGA ATAS
SEGALA KARUNIA-NYA**

Karya ini aku persembahkan untuk;

❖ *Kedua Orang Tuaku, bapak Muhdayatulah yang hingga
saat ini masih berjuang untuk anak-anaknya, teruntuk
ibuku Sunariyah yang selalu mendo'akan untuk kebaikan
anak-anaknya di setiap waktu.*

❖ *Kedua adikku, Uswatun Hasanah dan Nurun Ni'mah
yang selalu menjadikan aku semangat dalam
menyelesaikan karya ini.*

❖ *Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين • أشهد أن لا إله
إلا الله وحده لا شريك له • وأشهد أن محمدا عبده ورسوله • والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين ﴿٥﴾

Puji syukur selalu aku panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla, pemilik segala kekuasaan yang tak pernah lepas dari denyut nadi, hembusan nafas dan aliran darah yang mengalir dalam tubuhku. Atas kehendak-Mu karya ini dapat aku selesaikan, berharap semoga Engkau meridhai dengan lahirnya karya ini, karena aku pun menyadari bahwa Engkaulah maha karya dari segala karya yang ada di alam ini. Atas kehendak-Mu aku lahir ke dunia ini, maka Engkau pula yang tahu rahasia kematianku.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabiyyullah Sayyidina Muhammad SAW. Engkaulah manusia yang sangat mulia, “Yaa Ummati...Yaa Ummati...Yaa Ummati”, sebelum hembusan nafas terakhirmu, tangisan mengiringi permohonan kepada Allah untuk memohonkan ampunan untuk seluruh ummatmu hingga saat ini. Padahal engkau memiliki istri, anak dan para sahabat di sekelilingnya tetapi begitu cinta dan sayangnya engkau kepada ummatmu sehingga hanya ummat yang engkau pedulikan setelah kepergianmu. Atas segala kelebihan kemuliaan akhlakmu, perkenankanlah aku selalu berusaha untuk mengikuti langkahmu.

Dengan segala kerendahan hati, betapa bodohnya aku dihadapan-Mu. Tidak akan tercapai dan terselesaikan tugas akhir ini, tanpa gelombang akal dari-Mu yang

telah membantu otak manusia-manusia pilihan-Mu untuk mengolah nilai-nilai dari-Mu, serta engkau titipkan pula ilmu dan karunia-Mu melalui orang-orang disekitarku. Untuk itu, aku ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, M. A., selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah yang seolah mengerti bahwa hari-hariku selalu diselimuti kesepian dalam kenyamanan, kesendirian dalam kebahagiaan. Karena memang telah kuciptakan keadaan di tempat tinggal sementaraku menjadi "Ruangan Keabadian" untuk merenungi "Urip sa Njeroning Mati, Mati sa Njeroning Urip", sehingga menjadikan suasana yang "Beratap Kemurnian", "Berlantai Kesunyian" dan "Berdinding Kenyamanan juga Ketentraman".
4. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik, semoga kesehatan dan ketentraman keluarganya selalu terjaga.
5. Bapak Naryo selaku TU Jurusan Siyasah, kalau saya boleh menjulukinya dengan nama "Si Khidhir", yang selalu menguji kesabaran para mahasiswa Siyasah. Semoga seluruh mahasiswa Siyasah memahami peran bapak TU yang sesungguhnya.
6. Bapak Dr. Ahmad Patiroy, M. Ag., selaku Pembimbing dalam karya skripsi ini, yang selalu memberikan keyakinan kepada saya agar optimis dalam mengerjakan skripsi ini, masukan dan arahan beliau sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penguji I Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., yang telah mengorbankan waktunya untuk mejadi penguji dalam sidang Munaqasyah. Kepekaan beliau dengan keadaanku yang mengalami gangguan dan tekanan dalam batin membuatnya tak tega untuk menambah beban dalam pikiranku, sehingga dalam sidang

Munaqasyah beliau sekedar mengarahkan berupa data dan teori yang telah ditulis penyusun dalam skripsi ini, dengan tujuan agar saya lebih mendalami dan memperjelas teori yang dipakai dalam skripsi ini. Do'a dari beliau akan selalu diharapkan.

8. Penguji II Bapak Drs. M. Rizal Qosim, M.Si., sebagai penguji mental saya berupa pertanyaan-pertanyaan yang menguras banyak pikiran dan sulit dijawab. Beliau telah merelakan waktunya untuk menjadi penguji dalam sidang Munaqasyah, keterlibatannya dalam ujian Munaqasyah akan menjadi pelajaran hidup saya kedepannya, bahwa setiap apa yang saya ucapkan, tuliskan, dan saya lakukan harus bisa dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, bahwa dalam menjalani hidup harus bisa membuktikan bahwa "Jawabanku harus lebih Akurat dibanding Pertanyaan-Pertanyaan dalam Hidupku, dan Hidupku Harus Lebih Tangguh dibanding Ujian dalam Hidupku, Beban Penderitaanku, Kesengsaraanku dan Persoalan-persoalan yang akan Menimpaku". Tapi saya sadari bahwa ketangguhan dan kekuatan Allah terletak pada Kasih Sayang kepada semua makhluk-Nya (*Rahman Rahim*).
9. Simbah Emha Ainun Nadjib sebagai "Guru dari Segala Guru", yang telah menjadikan apa yang saya lakukan dan saya alami menjadi pelajaran dan ilmu, untuk menyadari keberadaan "Guru Sejati". Bukan bermaksud untuk "Mengkultuskan", karena akan selalu saya ingat ucapan anakmu Mas Sabrang MDP "Carilah Apa yang Benar, Bukan Siapa yang Benar". Mohon maaf, karena secara formal dan secara langsung, belum pernah meminta izin untuk mengadakan penelitian ini. Apabila ada "Sop Buntut-Sop Buntut" dalam skripsi ini mohon dimaklumi. Hanya berharap agar setetes ilmu yang saya tuliskan dalam skripsi ini, akan menjadi warisan Anak-Cucumu yang sedang mempelajari nilai-nilai Kanjeng Sunan Kalijaga di kampus ini. Melalui kuliah 17-an di Universitas Tamantirto, Fakultas Kasihan, Jurusan Bantul, saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir di Jurusan Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Mas Helmi Progress, dengan balasan pesan teks “Insya Allah...”, saya memberanikan diri secara sembunyi-sembunyi menyusun skripsi ini. Mas Aprinus Salam, M Alfian Alfian, Wawan Susetya penulis buku “Kitab Ketentruman”. M L Nihwan Samuranje penulis buku “Cinta Sejati Emha Buat Pak Harto”, mas Jabrohim, mas Ian L. Bets, dan juga Tim Buletin Mocopat Syafaat yang kini menjadi Macapat Syafaat. Keterlibatan buku dan tulisan mereka sangat membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga seniorku, mas Wahyudin dan Ismail Angkat yang skripsinya juga menjadi koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
11. Teruntuk kedua orang tuaku dan kedua adikku, yang telah kumasukan kedalam lingkaran “Sebab-Akibat”, “Dunia-Akherat”, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur’an bahwa “ketika di Dunia seseorang berbuat buruk, maka balasan di Akherat ditempatkan di Neraka” maka tak akan henti-hentinya selalu aku sampaikan kepada kalian agar selalu berperilaku dan berfikir tentang kebaikan, karena bagaimanapun juga kunci “Kesehatan kita ada pada Pikiran-pikiran Kita”. Selalu berfikir dan berperilaku baik, agar sebelum meninggalkan dunia ini, kita sudah sedikit merasakan indahnnya surga yang di dalamnya tanpa ada kebencian, kedengkian dan iri hati. Amiiin.

Sembilan bulan usia bayi dalam kandungan, sembilan bulan pula penyusun menyelesaikan tugas akhir ini, mulai dari seminar proposal tanggal 30 Juni 2015 hingga Munaqasyah pada 31 Maret 2016. Semoga atas lahirnya skripsi ini dapat menumbuhkan semangat baru dalam menjalani hidup, menuju kesejatan hidup. Khususnya dalam kehidupan bernegara yang berkaitan dengan skripsi ini. Terimakasih atas nilai ujian Munaqasyah yang diberikan, semoga penyusun dapat bertanggung jawab dengan penilaian yang para penguji berikan. Terimakasih atas saran dan masukan yang para penguji berikan, karena bagaimanapun juga penyusun sadari bahwa mereka lebih paham dengan teknik penulisan skripsi mahasiswa. Dengan kesadaran diri, penyusun sedikit gagap dalam mengungkapkan kata-kata

sehingga sudah disiapkan amunisi surat Al-Qasas ayat 34, namun suasana sidang Munaqasyah yang tidak mengijinkan untuk disampaikan.

Atas segala bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan mereka, hanya dapat mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga apa yang dijanjikan Allah dalam surat Al-Maidah ayat 119 mewarnai kehidupan mereka. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan serta penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan, kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, tentunya demi kesempurnaan dikemudian hari.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

20 Jumadil Akhir 1437



HAVID KARIM

11370030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	I	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	'n	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutahdi Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karāmahal-auliyā</i>
---------------	---------	-------------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zākah al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

----- [َ]	Fathah	Ditulis	A
----- _ِ	Kasrah	Ditulis	I
----- [ُ]	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah diikuti Alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah diikuti Ya' Sukun (Aliflayyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l'(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawial-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlas-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TEORI SIYASAH SYAR'ITYAH.....	15

A. Fungsi Negara Dalam Islam.....	15
1. Kepemimpinan dalam Islam.....	17
2. Kriteria Pemimpin dalam Islam.....	19
a. <i>Al-Quwwah</i>	19
b. <i>Amanah</i>	26
c. Adil dan Kemaslahatan.....	28
B. Al-Maqasid Bagian dari Siyasah Syar'iyah.....	30
BAB III PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB TENTANG FUNGSI NEGARA....	33
A. Biografi	34
B. Pendidikan.....	37
C. Kondisi Sosial Politik dan Pengaruhnya.....	39
1. Karya-karya.....	41
2. Aktivitas Bersama Masyarakat.....	43
D. Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Fungsi Negara	45
1. Kriteria Pemimpin.....	53
2. Proses Pemilihan Pemimpin.....	55
3. Kesejahteraan sebagai Tujuan dan Fungsi.....	61
BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN EMHA AINUN NADJIB.....	69
A. Pemikiran Emha Ainun Nadjib menurut Fiqih Siyasah.....	69
B. Relevansi Pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam Negara Indonesia.....	88
BAB V PENUTUP.....	91
1. Kesimpulan.....	91

2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
Lampiran I.....	I
Lampiran II.....	VII
Lampiran III.....	VIII
Lampiran IV.....	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, hampir orang tidak bisa membedakan antara politik dan kekuasaan. Politik dan korupsi (uang), politik dan kebohongan, politik dan intervensi. Hal ini disebabkan oleh proses pembodohan politik yang selama ini terjadi pada masyarakat. Politik tidak lagi dilihat sebagai sarana untuk mewujudkan kebaikan bersama, namun lebih dari itu sebagai usaha untuk meraih “kekuasaan” dengan jalan mengintervensi dan memanipulasi.

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat pada umumnya, ketika membahas masalah kekuasaan biasanya selalu dikaitkan dengan masalah ideologi dan politik.¹ Masyarakat yang kurang terdidik secara politik, telah menyebabkan mereka cenderung pasif dan mudah dimobilisasi untuk kepentingan pribadi/jabatan oleh para elite politik. Akibatnya terjadi disintegrasi lokal, dimana antar kelompok masyarakat, dan antar massa pendukung pasangan/calon tertentu saling sikut-menyikut, karena beda pilihan politik (perbedaan pilihan politik tidaklah dianggap lumrah). Lebih dari itu, mereka juga tidak bisa ikut mempengaruhi secara signifikan proses pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka. Padahal, sudah menjadi rahasia umum bahwa proses demokratisasi yang sehat mensyaratkan adanya partisipasi politik yang otonom dari warga negara.

¹ Puji Santosa, *Kekuasaan Zaman Edan: Derajat Negara Tampak Sunya-ruri*, (Yogyakarta: Pararaton, 2010), hlm. 3.

Indonesia salah satu negara demokrasi yang telah berusia 70 tahun, dan sudah beberapa kali mengalami pergantian presiden, masing-masing presiden mempunyai pemikiran yang khas untuk diterapkan pada masa pemerintahannya. Tidak semua pemikiran yang diterapkan masa pemerintahannya mendapat pandangan yang positif di mata rakyat. Misalnya saja pada masa pemerintahan presiden Soeharto, pada umumnya menyebut masa pemerintahan Orde Baru yang otoriter. Dengan sistem pemerintahan yang otoriter tersebut Soeharto mampu berkuasa selama 32 tahun.

Selama berkuasa tidak jarang orang menentang atas kebijakan yang diterapkan. Berbeda-beda pula jalan yang ditempuh untuk mengkritik sebuah kebijakan yang diterapkan oleh sistem pemerintahan pada saat itu. Misalnya saja seorang budayawan, yang juga sebagai kolumnis karena sering menulis di media-media masa pada saat itu. Sebut saja Emha Ainun Nadjib yang aktif menulis di berbagai surat kabar, baik inisiatif sendiri maupun permintaan langsung dari media yang akan memuat tulisannya. Misalnya dalam buku *Slilit Sang Kiai* yang merupakan kumpulan tulisan-tulisan beliau dan dihimpun menjadi sebuah buku. Dalam buku tersebut beliau menyinggung sebuah kebijakan pemerintah yang menurutnya menghilangkan identitas pribadi atau keaslian, dengan kata lain menyembunyikan tujuan sebenarnya dalam kebijakan pemerintah tersebut.² Emha merupakan sosok yang bisa dikatakan misterius dalam dunia perpolitikan Indonesia. Karena selain menentang kebijakan pemerintahan Orde Baru yang tidak tepat, beliau juga salah

² Emha Ainun Nadjib, *Slilit Sang Kiai*, cet Ke-VII (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 79.

satu tokoh yang diundang oleh presiden Soeharto untuk menemaninya di saat akan lengser atau dipaksa turun dari kursi kepresidenannya. Mungkin karena aktifitas Emha yang tidak hanya menguasai satu bidang tertentu saja, perhatiannya terhadap permasalahan sangat kompleks dan luas, meliputi bidang-bidang sosial, ekonomi, budaya, seni, politik, organisasi sosial, agama, serta berbagai problem kehidupan masyarakat. Mungkin karena itu beliau dipercaya oleh presiden soeharto untuk ikut serta mengantarkan dari masa yang saat ini disebut otoriter menuju masa reformasi 1998.

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Ian L. Betts tentang *Jalan Sunyi Emha*, dia menyebutkan bahwa Emha Ainun Nadjib dikenal karena kreativitasnya yang fenomenal seringkali tercermin dari banyaknya orang yang mendefinisikan mengenai dia, ada yang mengenalnya sebagai sastrawan, pekerja dan aktivis sosial, kolumnis, pembicara dalam seminar, kiai, seniman, humoris, dan lain sebagainya. Bahkan menurut definisi yang dibuatnya sendiri, Emha sepertinya mendobrak profesi yang lazim di kebanyakan orang pada umumnya, meniadakan “sementasi” masyarakat dan bersedia berbagi apa saja kepada orang lain.³ Dengan wawasan Emha yang sangat luas tersebut, beliau ingin merengkuh secara utuh, tidak ingin terkotak, dikotak, apalagi mengkotakkan diri. Baginya, fenomena sosial tidak pernah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan variabel atau fenomena sosial lain. Seperti halnya dikemukakan oleh August Comte bahwa tidak ada fakta sosial yang menghasilkan

³ Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 5.

pengetahuan ilmiah, kecuali ketika dikaitkan dengan fakta-fakta sosial yang lain. Karena tanpa menghubungkan masing-masing fakta sosial yang sedang berlangsung, hanya akan melahirkan keanehan dan tidak akan memberi manfaat apa-apa terhadap kebutuhan rasional.⁴

Seringkali Emha Ainun Nadjib diundang dalam acara diskusi yang diselenggarakan masyarakat, baik oleh instansi formal seperti kampus-kampus, maupun kalangan masyarakat biasa untuk membahas permasalahan sosial yang sedang terjadi. Dari pemikiran Emha yang luas, tidak jarang pula beliau membahas dan membagi wawasan tentang permasalahan politik yang sedang terjadi di Indonesia. Menyinggung kisah raja-raja Jawa yang merupakan sejarah dari negara Indonesia (nusantara) sering menggunakan nama-nama istilah untuk mengayomi dan memimpin dunia, seperti *Hamengkubuwono* (memangku bumi), *Pakubuwono* (paku bumi). Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia dengan melihat kembali ke sejarahnya, mampu memimpin dan mengayomi bukan hanya rakyat Indonesia saja, tapi juga menjadi mercusuar dunia. Masalah politik merupakan permasalahan yang akan selalu menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan urusan negara, sedangkan urusan negara berkaitan dengan rakyat yang berada di dalam wilayah negara. Sehingga dalam menjalankan struktur pemerintahan yang berkaitan dengan rakyat harus menciptakan kesejahteraan atau kemaslahatan bersama.

⁴Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 60.

و لو ان اهل القرى امنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والارض⁵,

Dari Eksplorasi di atas, penyusun akan mengambil benang merah tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang fungsi negara, untuk menjadi tema utama dalam penelitian ini. Kerena cukup menarik meneliti tentang seseorang yang dalam hidupnya mampu mendalami berbagai persoalan sosial yang terjadi. Salah satunya adalah persoalan politik, yang berkaitan dengan fungsi dibentuknya suatu negara. Dalam buku *Kiai Sudrun Gugat* merupakan pemikiran-pemikiran Emha yang dituangkan kedalam tulisan-tulisan pada harian *Jawa Pos* edisi Februari 1990 hingga Desember 1993. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa politik diibaratkan sebuah gelombang, yang pada saat normal terlihat jelas alirannya dengan kata lain tujuannya, atau visi-misinya. Namun pada saat-saat tertentu, bisa saja di bawah gelombang terdapat pergulatan arus yang bisa berubah setiap saat. Ini disebabkan oleh polarisasi kepentingan atau pengutuban rekayasa semakin terasa getarnya dan masing-masing pelaku kepentingan (elite politik) berada pada tensi-psikis yang merangkak, ada pula yang memang benar-benar bermain di belakang layar.⁶ Partai politik manapun tidak akan mampu membuat bangsa Indonesia makmur dan mencapai kesejahteraan rakyat secara utuh, apabila yang ditempuh hanyalah pencapaian kekuasaan. Karena kekuasaan, birokrasi, jabatan hanyalah cara dan alat. Adapun tujuannya dan garis

⁵ Al-A'raf (7): 96.

⁶ Emha Ainun Nadjib, *Kiai Sudrun Gugat*, cet Ke-II (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), hlm. 122.

besarnya adalah kesejahteraan bersama di masa depan yang diridhai oleh tuhan.⁷ Kesejahteraan merupakan tujuan dibentuknya negara, berbagai sistem yang dibentuk untuk diterapkan dalam suatu negara. Salah satunya menggunakan sistem demokrasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Fungsi Negara?
2. Bagaimana Pandangan Fikih Siyasah terhadap Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Fungsi Negara?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Memahami karakteristik pemikiran politik Emha Ainun Nadjib dalam melihat kehidupan bernegara di Indonesia.
 - b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Emha Ainun Nadjib.
 - c. Mendiskripsikan pemikiran Emha Ainun Nadjib perspektif Fikih Siyasah serta relevansinya.
2. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:
 - a. Menyumbang khasanah keilmuan tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam melihat kehidupan bernegara di Indonesia.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan etika dan nilai-nilai profetik.
 - c. Membuka jalan pikiran dan menggali lebih dalam tentang sejarah kejayaan nusantara agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam menjalankan roda pemerintahan di Indonesia.

⁷ *Ibid*, hlm. 141.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penyusun, belum ada penelitian yang kompleks tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang fungsi negara. Namun, untuk memberi gambaran penyusun tentang penelitian ini, penyusun berusaha mengaitkan penelitian yang dirasa bersinggungan dengan penelitian yang penyusun teliti. Diantaranya yaitu:

Skripsi Ismail Angkat mahasiswa Uin Sunan Kalijaga yang berjudul “Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama di Indonesia”, dalam skripsi ini memaparkan tentang perjuangan Emha Ainun Nadjib yang berawal dari konflik antar agama, ras, suku, dan budaya di indonesia yang semakin meluas, sehingga menjadi titik berat Emha Ainun Nadjib kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan budaya politik untuk memutus mata rantai keberagaman yang menimbulkan konflik, berubah menjadi keharmonisan dan mengolah keberagaman menjadi sebuah kekuatan.⁸

Skripsi Wahyudin dengan judul “Kepemimpinan dalam pemikiran Emha Ainun Nadjib”, yang di dalamnya membahas tentang konsep pemikiran Emha dalam kepemimpinan. Dalam skripsi ini Emha Ainun Nadjib menyebut bahwa Khilafah sebagai mandatris dari Allah, dan menyatakan bahwa kepemimpinan adalah dari Allah, tuhan semesta alam. Kepemimpinan yang merupakan mandatris Allah, yang berarti perwakilan terbatas dari kedaulatan Allah, cinta Allah, kasih Allah kepada

⁸ Ismail Angkat, “Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama di Indonesia”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga (2013).

manusia. Dalam skripsi ini digambarkan skema pokok tentang konsep khilafah menurut Emha; *Allah---- Khilafah---- Ijtihad---- Tajribah/Amaliah*.⁹

Selain itu ada sebuah buku tentang Emha Ainun Nadjib, yang ditulis oleh ML Nihwan Sumuranje yang berjudul “Cinta Sejati Emha Buat Pak Harto”. Dalam buku ini menceritakan tentang kritisnya Emha pada masa pemerintahan Orde Baru, terutama mengkritisi persoalan politik. Namun, di sisi lain menjelang jatuhnya presiden Soeharto ketika kebanyakan orang mengkritik masa pemerintahan Orde Baru, Emha adalah orang yang menawarkan husnul khatimah kepada Pak Harto dan para pejabat tinggi. Diantara muatan husnul khatimah itu: Meminta maaf kepada seluruh rakyat Indonesia. Mengembalikan apa yang pernah diambil. Pasrah kepada pengadilan rakyat, dihukum atau dibebaskan. Apa yang dilakukan Emha ketika masa pemerintahan Orde Baru maupun ketika Reformasi adalah atas nama cinta. Cinta dalam pemahaman Emha adalah mengembalikan kebenaran. Jika pemerintah salah ya harus diingatkan. Berusaha memotong mata rantai ketidakadilan itulah cinta sejati.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan kerangka konsep, landasan teori, atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian atau untuk merumuskan hipotesis. Penyajian landasan teoritik dilakukan dengan

⁹ Wahyudin, “Kepemimpinan dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib”, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga (2005).

¹⁰ ML Nihwan Sumuranje, *Cinta Sejati Emha Buat Pak Harto*, (Yogyakarta, Kaukaba, 2013).

pemilihan satu atau sejumlah teori yang paling relevan untuk kemudian dipadukan dalam suatu bangunan teori yang utuh.¹¹

Dalam penelitian ini, penyusun akan menggunakan teori yang berkaitan dengan fiqh asy-siyasah (siyasah asy-syar'iyah), Abdurrahman Taj pernah menyatakan: “siyasah asy-syar'iyah adalah hukum-hukum yang mengatur kepentingan negara dengan mengorganisir umat yang sejalan dengan jiwa syariat dan sesuai dengan dasar-dasarnya yang universal untuk merealisasikan tujuan-tujuannya yang bersifat kemasyarakatan, sekalipun hal itu tidak ditunjukkan oleh nash-nash tafshili yang juz'i dalam Al-Qur'an dan As- Sunah.¹²

Dari definisi di atas, dapat diambil asumsi bahwa selagi jalan yang dipakai umat islam dalam berpolitik berpijak pada “syariah” (maqasid asy-syari'ah), maka langkahnya tidak dianggap menyalahi aturan yang digariskan oleh islam. Terkait masalah *maqasid asy-syari'ah*, yang didalamnya mengandung kemaslahatan bagi kehidupan umat manusia, relevan ketika dipadukan dengan penelitian ini. Karena kandungan dari *maqasid asy-syariah* adalah kemaslahatan.¹³

Selain itu, untuk menganalisis pemikiran Emha Ainun Nadjib, digunakan juga kitab *Al-Siyasah al-Syar'iyah fi islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah* (Politik yang

¹¹ *Pedoman Teknik Penyusunan Skripsi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah Press, 2009), hlm. 4.

¹² J. Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 25.

¹³ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah menurut al Syatibi*, cet. I, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1996), hlm. 64.

Berdasarkan Syari'ah bagi Perbaikan Penggembala dan Gembala), karya Ibnu Taimiyah yang mencakup tentang fungsi negara dalam Islam, kepemimpinan, kriteria pemimpin dalam islam yang terbagi menjadi: *Al-Quwwah*, *Amanah*, adil dan sejahtera.

Kerangka teori diatas dimaksudkan penyusun untuk membedah pemikiran Emha Ainun Nadjib berdasarkan data-data yang ada pada penyusun. Disamping itu, untuk mengaitkan hubungan islam dengan ketatanegaraan, yang sebelumnya sudah terbagi menjadi tiga aliran yaitu: *Pertama*, mematahkan anggapan barat bahwa islam hanya agama yang menyangkut hubungan antara manusia dengan tuhan. Pada kenyataanya, islam adalah agama yang sempurna dan lengkap mengatur segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan bernegara. *Kedua*, meluruskan anggapan barat, bahwa Nabi Muhammad hanyalah rasul biasa yang hanya berperan sebagai pembawa agama, seperti rasul-rasul sebelumnya dan tidak dimaksudkan untuk mendirikan juga menjadi kepala negara. *Ketiga*, aliran ini menolak kedua anggapan di atas, yang menyatakan bahwa dalam islam tidak terdapat sistem kenegaraan, tetapi hanya membawakan seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai tujuan sebuah penelitian dengan membuat sebuah hipotesa terlebih dahulu, yang kemudian memakai alat-alat tertentu untuk mengisi hipotesa dalam penelitian tersebut. Dalam

¹⁴ Munawir Sadjali, *Islam dan Tata Negara: ajaran, sejarah dan pemikiran*, cet. 2, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1990), hlm. 2.

melakukan penelitian tentang Pemikiran Politik Emha Ainun Nadjib, penyusun akan berusaha untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, dan metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek penelitian supaya penelitian dapat menyentuh sasaran. Adapun dalam penelitian ini penyusun akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penyusun menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya Emha dalam bentuk esai tulisan lepas, surat kabar maupun karya sastra (puisi atau naskah drama). Karena ini studi tokoh, maka ada dua metode pokok untuk memperoleh pemikiran tokoh tersebut. *Pertama*, penelitian pemikiran serta faktor sosial yang melatar belakangi pemikiran Emha. *Kedua*, penelitian tentang biografi, pendidikan dan perjalanan hidupnya.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah dalam hal ini melakukan interpretasi berupa pendeskripsian dan menganalisa pemikiran politik beliau baik yang berupa tulisan maupun data lain yang dapat mendukung penelitian ini seperti menghadiri langsung acara-acara yang menghadirkan Emha sebagai narasumbernya. Dan data yang dikumpulkan mengarah kepada penelitian yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan paradigma positivism Max Weber, Imanuel Kant, dan Wilhelm

Dilthy. Objek penelitiannya sendiri adalah makna-makna dibalik tindakan yang dapat mendorong timbulnya gejala sosial.¹⁵

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan sosio-historis, dengan pendekatan ini penyusun dapat mengetahui pemikiran Emha tentang Fungsi Negara, dari latar belakang internal, berupa biografi, pengaruh-pengaruh (khususnya tradisi intelektual) yang diterima, relasi-relasi yang dominan dan sebagainya.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam mencari sumber datanya:

- a. Metode dokumentasi, yaitu menghimpun data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun dari sumber-sumber yang dapat membantu penyusun dalam penelitian ini, misalnya dari forum maiyah, internet, dan majalah atau koran. Beberapa buku Emha Ainun Nadjib yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini antara lain: buku *Demokrasi La Raiba fih*, Nasionalisme Muhammad, Slilit sang kiyai, Surat Kepada Kanjeng Nabi, Mati Ketawa cara: Refotnasi, Secangkir Kopi Jon Pakir, Kitab Ketentraman, Cinta Sejati Emha buat Pak Harto dan sumber-sumber lain tentang Emha yang berkaitan dengan penelitian ini seperti menghadiri forum-forum Maiyah sebagai media komunikasi Emha kepada masyarakat.

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, Teori, Metode, dan teknik penelitian sastra, cet.ke-2 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006), hlm. 47.

- b. Metode tersier, berupa data-data pemikiran politik yang memberikan penjelasan terhadap data-data primer dan skunder, yakni kamus politik, ensiklopedi, serta kamus lainnya yang relevan.

5. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul penyusun akan mengolah atau menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode Analisis Simiotik dan Analisis Deskriptif.

- a. Analisis Simiotik yaitu analisis data yang menggunakan sistem tanda yang memungkinkan suatu karya sastra mempunyai makna, menurut Riffaterre 2007 metode ini menempuh beberapa tahapan, yang *pertama*, tahap pembacaan (*Heuristic Reading*) yang diawali dengan memahami arti kata berdasarkan kemampuan. *Kedua*, tahap interpretasi (*Retroactive Reading*) untuk mendapatkan makna karya sastra.¹⁶ Misalnya puisi Emha, tulisan-tulisan di media yang dijadikan buku, seperti cerpen, esai, atau pun media lain yang dapat diakses penyusun dan kemudian dianalisis.
- b. Analisis Deskriptik yaitu memberikan gambaran dan melaporkan adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam konteks ini penyusun mendiskripsikan hasil temuan Emha, baik ungkapan-ungkapan beliau yang langsung didengar maupun ungkapan-ungkapan lewat media. Mendiskripsikan pula temuan-temuan dalam buku-

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 1993), hlm. 115.

buku, puisi atau naskah karya Emha Ainun Nadjib yang berkaitan dengan tema skripsi ini untuk menemukan karakteristik pemikiran yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sub-bab tersebut antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan konsep teoritis berupa teori Siyasah Syar'iyah yang digunakan untuk menganalisis pemikiran Emha dalam skripsi ini.

Pada bab ketiga, memaparkan tentang Biografi Emha Ainun Nadjib, kondisi sosial politik yang mempengaruhi, dan membahas tentang forum maiyah nusantara sebagai aktifitas yang masih berjalan hingga saat ini. Kemudian membahas pemikiran Emha Ainun Nadjib yang merupakan inti dari skripsi ini.

Bab keempat menganalisis pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang fungsi negara yang dianalisis dengan teori Siyasah Syar'iyah kemudian memaparkan relevansinya ketika diterapkan di Indonesia.

Dalam bab kelima atau bab terakhir adalah penutup, dalam bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian ini di atas, penyusun memberi kesimpulan bahwa kehadiran sosok Emha Ainun Nadjib yang dalam skripsi ini disebut Cak Nun telah memberi warna baru dalam memandang sistem politik di Indonesia saat ini.

Pertama, untuk mewujudkan negara yang digambarkan dalam Al-Qur'an menciptakan negeri *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, negara Indonesia perlu belajar untuk berkaca ke belakang tentang asal-usul sejarahnya yang kejayaannya memiliki konsep kenegaraan *Tata Tentrem Kerta Raharja* yang juga memiliki makna hampir seimbang dengan konsep yang diharapkan dalam islam.

Kedua, dalam menentukan seorang pemimpin Cak Nun memberi gambaran bahwa seorang pemimpin negara harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan rinci tentang kehidupan wilayahnya, bukan seorang politisi yang pengetahuannya sangat sempit dan dirinya dipenuhi kepentingan-kepentingan pribadi maupun golongannya. Dengan demikian akan melahirkan pemimpin yang amanah terhadap tugas yang di embannya dan adil dalam mengambil segala keputusan yang berkaitan dengan kepentingan rakyat, seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 58, hal itu juga selaras dengan pemikiran Ibnu Taimiyah.

Ketiga, walaupun yang memberi kekuasaan kepada pemimpin semata-mata adalah kehendak Allah, tetapi proses yang mengatur jalannya pemilihan seorang pemimpin adalah manusia sebagai penghuni bumi. Sehingga dalam menentukan atau memilih seorang pemimpin tidak seharusnya menyampingkan peran tuhan dan alam didalam keputusannya. Karena hal ini merupakan korelasi kehidupan manusia untuk mengutamakan *hablun minallah hablun minan nas dan hablun minal alam*.

Keempat, pemimpin yang dipilih secara benar akan melahirkan sosok pemimpin yang menjadikan keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran. Kesejahteraan lahir berupa terpenuhinya kebutuhan materil harus seimbang dengan kebutuhan batin yang berupa ketentraman hati, kecerdasan pikiran dan meningkatkan mental spiritual rakyat. Kesejahteraan merupakan bentuk rezeki yang diberikan Allah kepada hambanya, sehingga pemimpin suatu negeri harus mampu memaknai bahwa kesejahteraan lahir-batin tidak lain adalah menjadikan rakyatnya untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 96 telah dijelaskan bahwa kunci untuk mendapatkan rezeki yang melimpah dari Allah adalah keimanan dan ketaqwaan.

2. Saran

Demikian kiranya penutup dalam penyusunan skripsi ini, dengan harapan semoga bisa memberi kontribusi pemikiran politik di Indonesia, demi mewujudkan sistem kenegaraan yang tidak lepas dari syari'at islam.

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan penyusun untuk mewujudkan kemaslahatan bagi ummat manusia seluruhnya antara lain:

1. Untuk kalangan akademis atau cendekiawan sekiranya agar lebih dalam menggali nilai-nilai kebudayaan leluhur yang pernah ada di bumi nusantara berbagai ilmu, khususnya ilmu politik atau pemerintahan. Dimanapun dan kapanpun saja sepanjang zaman, kejayaan berada di masa silam, sehingga sebagai orang islam agar selalu mencontohkan prilaku nabi Muhammad sebagai cermin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kehidupan beliau di masa silam sangat penting keberadaannya sebagai pedoman hidup bagi generasi-generasi berikutnya.
2. Para pejabat pemerintah sebagai pelayan rakyat hendaknya ikut terjun ke masyarakat bawah untuk mengetahui dan memahami masalah sosial yang di alami rakyat, dengan harapan mampu memecahkan masalah yang ada agar tercipta kesejahteraan lahir batin.
3. Terakhir untuk masyarakat secara umum agar tidak hanya menelan mentah-mentah atas segala informasi yang diterima, termasuk dalam membaca skripsi ini. Perlu memahami dan meneliti atas segala informasi yang diterima, karena manusia diberi karunia berupa akal dan fikiran guna menimbang atas segala informasi yang di dapat.

Tidak ada kesempurnaan yang dimiliki manusia, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Tidak terkecuali dalam penulisan skripsi ini yang sangat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati

kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penyusun. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Tahun 2012, CV Darus Sunnah, 2011.

2. Fiqh/Usul Fiqh

Audah, Jaser, *Al-Maqasid: Untuk Pemula*, alih bahasa Ali Abddelmon'im, cet. Ke-1 Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.

Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Syari'ah menurut al Syatibi*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1996.

Jidan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Mohd. Fachruddin, Fuad, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988.

Pulungan, J. Suyuti, *Fiqh Siyasah : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Sadjali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: ajaran, sejarah dan pemikiran*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1990.

Taimiyah, Ibnu, *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik Islam*, terj. Rofi' M., Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

3. Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Azhary, Muhammad Tahir, *NEGARA HUKUM Suatu Study tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Betts, Ian L., *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.

Feith, Herbert, Lance Castle, Ed. *"Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965"*, Jakarta: LP3ES, 1988.

- Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kansil, CST., *Pengantar Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Kansil, CST., *Hukum Antar Tata Pemerintahan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Maliki, Zainuddin, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: LPAM, 2003.
- Mansoer, Moch. Tolchah, *Konsep Dasar Islam tentang Negara*, Purworejo: PTII, 1977.
- Nadjib, Emha Ainun, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- , *Demokrasi La Roiba Fih*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- , *Kiai Sudrun Gugat*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- , *Mati Ketawa cara: Refotnasi*, Yogyakarta: Zaituna, 1998.
- , *Nasionalisme Muhammad, Islam Menyorong Masa Depan*, Yogyakarta: SIPRES, 1995.
- , *Tuhan Pun Berpuasa*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2012.
- , *Secangkir Kopi Jon Pakir*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- , *Slilit Sang Kiai*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- , *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: Penerbit Mizan, 1997.
- Pedoman Teknik Penyusunan Skripsi Mahasiswa*, Yogyakarta: Fakultas Syariah Press, 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan teknik penelitian sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006.

Salam, Aprinus, dkk, *Kitab Ketentraman: dari Khasanah Emha Ainun Nadjib*, Bekasi: PT Penjuru Ilmu Sejati, 2014.

Samuranje, ML Nihwan, *Cinta Sejati Emha Buat Pak Harto*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Santosa, Puji, *Kekuasaan Zaman Edan: Derajat Negara Tampak Sunya-ruri*, Yogyakarta: Pararaton, 2010.

Samantho, Ahmad Y. *Peradaban Atlantis Nusantara*, Jakarta: Ufukreatif, 2011.

Soetrisno, *Welfare State dan Welfare Society dalam Ekonomi Pancasila*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1982.

Lain-lain

1. Sumber Penelitian

Ismail Angkat, "Budaya Politik Emha Ainun Najib dalam Meretas Keberagaman Agama di Indonesia", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga (2013).

Wahyudin, "Kepemimpinan dalam pemikiran Emha Ainun Najib", Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga (2005).

2. Sumber Media Cetak

Buletin Mocopat Syafa'at, Edisi 78, 17 Desember 2014- 17 Januari 2015, Produksi : Djanurkoening.

---- Edisi 74, Maiyahan Taman Sari Art Festival, (Plaza Ngasem, Yogyakarta) 24 Juli 2014.

3. Sumber Media Elektronik

Emha Ainun Nadjib, "Tak Ada Cita-Cita Yang Tercapai," <https://www.caknun.com/2016/tak-ada-cita-cita-yang-tercapai/>, akses 31 Maret 2016.

----- "Tak Tega Kepada Nabi Isa," <https://www.caknun.com/2016/tidak-tega-kepada-nabi-isa/>, akses 3 April 2016.

Sunny, “Kedaulatan Pangan Menurut Cak Nun,”
<http://caksuni.blogspot.co.id/2009/03/kedaulatan-pangan-menurut-cak-nun.html>. Akses 28 Maret 2016.

Wawancara Tim SAKSI “Satu Sejuta Inspirasi: Bersama Emha Ainun Nadjib”,
diliput TVRI Jawa Tengah.

Kuliah Budaya yang diselenggarakan Forum Pergerakan Indonesia dengan Tema:
“Sepermasi Keadilan dan Supermasi Hukum” di Rumah Pergerakan 13
November 2013.

Berbagai sumber dari *Youtube.com* yang terkait dengan acara yang melibatkan Emha
Ainun Nadjib di dalamnya.

Lampiran I

TERJEMAHAN

NO.	NAMA SURAT	HALAMAN	AYAT	TERJEMAHAN
1.	Al-a'raf	5	96	Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi,,,,,,,,,
2.	An- Nahl	36	90	Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.
3.	Al-Baqarah	25, 75	286	Allah tidak akan membebani seseorang melainkan denan kesanggupanya

4	Saba'	46, 74	15,(Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang tuhanmu adalah tuhan yang maha pengampun.
5.	An- Nisa	57, 81	59	Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul, jika kamu orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama dan lebih baik bagimu
6.	Al- Ma'idah	70	2 Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

7	An- Nisa	20, 71	58	Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil,,,,,,,,.
8.	Al- An'am	73	165	Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia maha pengampun, maha penyayang.
9.	Al- Baqarah	75	225	Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu.

				Allah maha Pengampun, maha Penyantun.
10.	Al- A'raf	78	199	Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.
11.	Ali- Imran	79	26	Katakanlah (Muhammad), wahai tuhan pemilik kerajaan (kekuasaan), Engkau berikan kerajaan (kekuasaan) kepada siapapun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan (kekuasaan) dari siapapun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapapun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapapun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.
12.	Al- Qasas	85	83	Negeri akhirat itu Kami jadikan

				bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa.
13.	Al- Mujadilah	86	11Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.
14.	Asy-Syura	15	40	Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahala dari Allah. Sungguh, dia tidak menyukai orang-orang zalim.
15.	Al- Anfal	23, 71	27	Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan Janganlah mengkhianati amanat yang

				dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.
--	--	--	--	---



Lampiran II

BIOGRAFI TOKOH

Ibnu Taimiyah

Nama lengkap Ibnu Taimiyah adalah Abu Abbas Ahmad bin Abd al-Halim bin Abd al-Salman Abdullah bin Mohammad bin Taimiyah. Lahir di Haran dekat Damaskus, Suria, pada tahun 661 H atau 1263 M, lima tahun setelah jatuhnya Baghdad ke tangan bangsa Tatar dan berakhirnya dinasti Abbasiyah. Pada usia enam tahun dia mengikuti ayahnya pindah ke Damaskus demi menghindari kekejaman Tatar. Ayahnya, Abu Al-Mahasin Abdu Al-Halima adalah seorang ulama terkemuka dari mazhab Hambali. Di Damaskus semula dia belajar dari ayahnya sendiri, kemudian berguru kepada Ali Zain Al-Din Almuqaddasi, Najm al-Din bin Asakir, Zainab binti Maki, dan lain-lain. Sebagai ilmuwan Ibnu Taimiyah mendapatkan reputasi sebagai seorang yang berwawasan luas, pendukung kebebasan berpikir, tajam perasaan, teguh pendirian dan pemberani, serta menguasai banyak cabang ilmu pengetahuan agama. Dia selalu mendambakan kemurnian ajaran islam yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Ibnu Taimiyah hidup pada masa dunia Islam mengalami puncak disintegrasi politik, dislokasi sosial dan dekadensi akhlak serta moral. Sudah lama kekuasaan pemerintah tidak lagi berada di tangan khalifah yang bertahta di Baghdad melainkan para penguasa-penguasa wilayah atau daerah, baik yang bergelar sultan, raja atau amir. Dia tinggal di Damaskus yang berada di bawah kekuasaan Mamalik.

Lampiran III

JADWAL RUTIN MAIYAH

Macapat Syafaat (Yogyakarta)

Lokasi: Komplek TKIT Alhamdulillah, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Setiap tanggal 17 Masehi.

Pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Kenduri Cinta (Jakarta)

Lokasi: Taman Ismail Marzuki, Jl. Cikini Raya No. 73 DKI Jakarta

Setiap bulan di hari Jumat, Minggu ke-2.

Pukul 20.00 WIB sampai selesai.

PadhangmBulan (Jombang)

Lokasi: Menturo, Sumobito, Jombang.

Setiap malam bulan purnama atau setiap tanggal 15 Hijriah.

Pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Bangbang Wetan (Surabaya)

Lokasi: masih berpindah-pindah.

Waktu: Sehari setelah PadhangmBulan.

Pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Gambang Syafaat (Semarang)

Lokasi: Komp. Masjid Baiturrahman, Jl. Pandanaran No. 126,

Simpanglima Semarang.

Setiap Tanggal 25 Masehi.

Pukul 20.00 WIB sampai selesai.

Majelis Masyarakat Maiyah setiap bulan juga berlangsung di beberapa kota.

Jadwal masih menyesuaikan. Misalnya:

Maneges Qudroh (Magelang),

Juguran Syafaat (Purwokerto dan Purbalingga),

Paseduluran Tunggal Kareb (Tuban),

Maiyah Re-Legi (Malang),

Jamparing Asih (Bandung),

Maiyah Ambengan (Metro, Lampung Timur)

Waro' Kaprawiran (Madiun, Ponorogo, Ngawi, Magetan dan Pacitan),

Maiyah Gugur Gunung (Ungaran),

Suluk Pesisiran (Pekalongan),

Maiyah Kidung Syafaat (Gemolong), dll.

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Havid Karim

Tempat & Tanggal Lahir : Lakbok, 26 September 1992

Alamat : Dsn. Talang Banteng, RT/RW 20/02, Desa Sidarahayu, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

HP : 085723539955

E-mail : havied44@yahoo.co.id

B. Data Keluarga

Nama Bapak : Muhdayatuloh

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Sunariyah

Pekejaan : Ibu Rumah Tangga

Saudara :

1. Uswatun Hasanah
2. Nurun Ni'mah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Sidaharja VIII (1999-2005)
2. MTS Sidarahayu (2005-2008)
3. SMA N 1 Lakbok (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)